

Implementasi Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Annisa Salsabila¹, Hafid Triawan², Yessi Desmatala Sari³,
Supriyadi⁴, Jody Setya Hermawan⁵

annisasalsabila474@gmail.com¹

^{1,2,3,4,5}Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Abstract

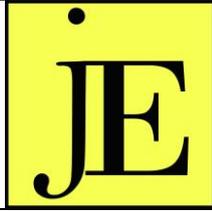
Learning media is an important requirement in the learning process to achieve the desired learning objectives. One of the learning media used in elementary school is animated movie media animation. The purpose is to make it easier for educators to carry out learning and increase the activeness of students. In the research conducted using qualitative methods conducted by interviews to obtain maximum information. The results of the interviews conducted stated that learning using movie media can also encourage students to be more active and increase their response in the learning process. The activeness of learners can affect the conditions of the learning environment, so that the activeness of learning that arises in students will encourage an effective and interesting learning process. Some constraints will certainly arise, as well as the need for other supporting tools, sufficient knowledge in the use of these media and the need for adjustments to the character of the learners. Therefore, it can be justified that the use of appropriate learning media will help achieve maximum learning objectives.

Kata kunci: *Animated Film, Learning Activity, Learning Media*

Abstrak

Media pembelajaran ialah suatu kebutuhan yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu media pembelajaran yang dipakai di jenjang sekolah dasar ialah media film animasi dengan tujuan untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi secara maksimal. Hasil dari wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media film juga dapat memberikan dorongan peserta didik untuk lebih aktif dan meningkatkan respon dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat mempengaruhi kondisi lingkungan belajar, sehingga keaktifan belajar yang muncul dalam diri peserta didik akan mendorong proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Beberapa kendala tentunya akan timbul, seperti halnya dibutuhkannya alat pendukung lainnya, pengetahuan yang cukup dalam penggunaan media tersebut serta perlu adanya penyesuaian dengan karakter peserta didiknya. Sehingga dapat dibenarkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kata kunci: Film Animasi, Keaktifan Belajar, Media Pembelajaran



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses penting dalam peningkatan potensi manusia, baik secara intelektual maupun emosional, yang berperan sebagai untuk suatu investasi Negara dalam hal kemajuannya untuk jangka panjang. Memperoleh pendidikan untuk sumber pengetahuan dan keterampilan setiap individu perlu melalui proses pendidikan untuk memiliki daya saing yang tinggi. Pendidikan juga diyakini mampu menghasilkan individu yang terampil, berkualitas, dan berkarakter sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Tentunya, pendidikan merupakan salah satu hal untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu negara. Seiring perkembangan zaman, pendidikan pun terus beradaptasi dan bertransformasi untuk memenuhi kebutuhan serta tantangan pada abad 21. Sebagai respons terhadap perkembangan tersebut, pendidikan abad 21 mendorong peserta didik melakukan pembelajaran dengan aktif guna mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan (Mardhiyah, 2021). Keaktifan belajar peserta didik ini akan menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Menurut Awaliah (2023: 964), saat peserta didik melakukan hal-hal secara aktif, maka mereka akan lebih termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik dan mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan. Keaktifan tersebut menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan hal yang berbeda.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar, adalah rendahnya keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan temuan dari Herdianti, dkk (2024: 1593), terdapat penurunan minat, keterlibatan, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengkhawatirkan, karena keaktifan peserta didik sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ironisnya, dari sudut pandang peserta didik, pendidik justru dianggap sebagai faktor penyebab kesulitan belajar mereka (Heri, 2019). Selain itu, kurangnya media dan alat peraga yang sesuai dengan materi bias juga membuat kesulitan belajar seperti halnya disaat sekarang yang masih menggunakan metode ceramah oleh pendidiknya. Padahal di era globalisasi sekarang, Perlunya media berbasis teknologi dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini, karena menarik peserta didik sebab pembelajaran bisa efektif, lebih menarik dan interaktif. Mengatasi tantangan yang ada, penerapan media bisa meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui kegiatan menonton film menjadi sangat penting. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti film edukasi, terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan interaksi sosial peserta didik selama proses pembelajaran. Jenis media yang dapat digunakan salah satunya ialah film animasi. Menurut Ula dkk. (2020), media film animasi merupakan sarana komunikasi visual yang menyampaikan informasi melalui rangkaian gambar bergerak dan bersuara. Dengan menggunakan film animasi, pembelajaran lebih mudah dipahami peserta

didik dikarenakan menyenangkan. Terutama, apabila alur ceritanya mengandung pesan moral yang positif, hal ini akan mendorong diskusi serta memicu rasa ingin tahu mereka.

Penggunaan media film pada proses pembelajaran di sekolah dasar tentunya memiliki beberapa keunggulan, sejalan dengan pendapat Diana (2017) bahwa media film memiliki keunggulan dalam pembelajaran yaitu, 1) bisa memberikan gambaran suatu karakter unik yang dapat mudah diingat, 2) memberikan penyesuaian kepada peserta didik, 3) dapat digunakan dengan mudah dan sesuai, 4) hal yang sifatnya khayalan dapat digambarkan, 5) dapat dibuat kapan saja, 6) dapat digunakan dengan menerapkannya di kehidupan nyata, 7) memiliki ekspresi yang beragam serta memiliki warna yang menarik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media film telah terbukti layak, valid, dan efektif untuk digunakan dalam pendidikan, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif ketika proses pembelajaran. Temuan Pranata, dkk (2020) mengungkapkan bahwa, penggunaan media film bisa menambah keterampilan peserta didik dalam hal menulis cerita. Selain itu penelitian oleh Ula, dkk (2020) menyatakan bahwa, media film animasi pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara sebesar 92.20% sedangkan untuk kelas kontrol hanya 70.80%. Adapun hasil penelitian Puspita, dkk (2021) menyatakan bahwasannya penggunaan media film animasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara dan *student engagement* pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan memakai media pembelajaran film diharapkan dapat membantu pendidik dalam menentukan media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung bisa secara efektif, menarik, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara optimal. Menurut latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari pembuktian secara ilmiah mengenai Implementasi Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari kebenaran berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Proses ini dapat melibatkan pengamatan fenomena, menyelidiki, mengumpulkan data, dan menganalisisnya berdasarkan fakta dan bukti yang terkumpul. Pada akhirnya, hal ini akan berujung pada pengambilan kesimpulan atau keputusan (Veronica dkk, 2022). Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengambilan data berupa wawancara, angket, dan observasi terstruktur. Penelitian kualitatif merupakan Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui teknik-teknik seperti wawancara, observasi, dan kuesioner untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian, teknik-teknik tersebut digunakan untuk menyelidiki bagaimana penggunaan film sebagai media

pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. Dengan mengumpulkan pendapat dari siswa dan guru, hasil penelitian untuk mengeksplorasi keefektifan film dalam memperbaiki keaktifan belajar peserta didik (Rukminingsih dkk, 2020).

Menurut Creswell dalam buku Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Ardiansyah dkk., 2023), wawancara ialah cara pengumpulan suatu data yang dilakukan melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dengan hal yang diteliti. Wawancara memiliki tujuan dengan mendapatkan informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait suatu hal yang diteliti. Penulis melakukan wawancara secara terstruktur, yang berguna untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman, pandangan dan persepsi partisipan. Selain itu, observasi terstruktur dipakai untuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, melibatkan penggunaan daftar pengamatan yang berisi item-item yang telah ditentukan sebelumnya. Daftar observasi tersebut digunakan peneliti untuk mencatat dan mengukur variabel yang diamati selama proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut kegiatan wawancara serta observasi yang telah dilaksanakan, penulis mendapatkan hasil mengenai penggunaan media pembelajaran film animasi dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di sekolah dasar. OT sebagai salah satu tenaga pendidik kelas IV menyampaikan bahwa media pembelajaran film animasi dalam proses pembelajaran di kelas dipandang sebagai metode yang efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

"Menurut pandangan saya, media film animasi ini sangat bagus untuk menyajikan materi dengan cara visual yang mudah di pahami, terutama bagi peserta didik dengan gaya belajar audio visual. Seperti yang kita ketahui ya mas mba, anak usia sekolah dasar kan suka menonton film yang menarik dan menghibur, terlebih lagi jika disajikan secara interaktif. Pasti akan memunculkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan lewat film animasi tersebut."

Hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa pendidik OT memilih media film animasi untuk memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar audio visual. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang disampaikan mampu dikemas secara lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu, penulis penulis juga bertanya mengenai keefektifan penggunaan media ini dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Berikut ini pernyataan hasil wawancara dengan Ibu OT.

"Iya mba media film animasi ini memang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan menarik perhatian peserta didik. Hal ini karena visualisasi dari film tersebut sangat menarik dan juga ceritanya banyak mengandung pesan moral. Biasanya setelah"

menonton film animasi nusa dan rara misalnya, mereka Ibu arahkan untuk berdiskusi terkait bagaimana karakter dan tema tersebut. Maka dari itu, secara tidak langsung interaksi antar peserta didik dapat meningkat".

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa penggunaan media film animasi seperti nusa dan rara memiliki dampak yang positif untuk hal memperbaiki keaktifan belajar dan menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputra (2021) yang menyatakan bahwa film animasi dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menulis cerita yang awalnya sebesar 30% sebelum pelaksanaan tindakan, kemudian meningkat menjadi 85%. Penulis kembali bertanya terkait kelebihan media film animasi yang dipakai dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Berikut ini penjelasan dari pendidik OT

"Kelebihannya tentu banyak sekali mas mba. Kelebihan yang saya rasakan diantaranya yaitu, dengan media film animasi, materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan menarik, sehingga meningkatkan keaktifan peserta didik. Kemudian, peserta didik itu menjadi lebih mudah dalam memahami peristiwa yang sulit diilustrasikan. Lalu dapat membangkitkan imajinasi dan kreativitas mereka dengan pembelajaran audio visual. Selain itu, media ini mampu mengurangi kejenuhan saat belajar. Terakhir, peserta didik dapat belajar menumbuhkan berbagai nilai moral yang didapatkan dari cerita film animasi".

Penulis menyadari bahwa penggunaan media film animasi dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan. Kelebihan tersebut tentunya memberikan banyak dampak positif. Dari segi akademik, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Sementara itu, dari segi non-akademik, media ini dapat meningkatkan keaktifan belajar serta merangsang imajinasi mereka melalui pembelajaran audio visual. Selain itu, penulis kembali tertarik membahas bagaimana penyesuaian media film animasi dengan materi pelajaran. Berikut ini pemaparan wawancara guru OT.

"Kalau saat ini, media film animasi yang Ibu gunakan masih terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan saja mas mba. Ibu tidak bisa sembarangan memilih media film ini, karena ketersediaannya masih terbatas. Nah terbatas ini maksudnya sumber daya dan bahan ajarnya masih kurang relevan untuk semua mata pelajaran. Jadi tidak bisa Ibu paksakan. Biasanya Ibu melihat dulu, apakah materinya sesuai dengan film animasi yang ingin Ibu jadikan media atau tidak. Hal ini Ibu lakukan agar peserta didik itu tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan tidak hanya menjadi hiburan semata".

Berdasarkan hal tersebut, penulis melihat bahwa guru OT sangat selektif dalam memilih dan menyesuaikan media film animasi ini dengan materi yang hendak diajarkan oleh pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Noptario, dkk (2022: 754) yang menyatakan bahwa, seorang pendidik harus cermat dalam memilih media pembelajaran, terutama harus

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri dan mampu mendukung pemahaman secara optimal sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, penulis juga ingin melihat bagaimana respon peserta didik saat pembelajaran menggunakan media film animasi dibandingkan media pembelajaran konvensional seperti buku ataupun papan tulis. Berikut penuturan dari Ibu OT.

"Pastinya peserta didik itu lebih merasa antusias dibandingkan hanya belajar menggunakan buku teks ataupun papan tulis. Terlebih lagi mereka mudah mengingat materi karena alur ceritanya tidak membosankan. Mereka sangat menyukai media pembelajaran dengan gambar bergerak dan warna-warni. Selain itu, peserta didik lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran baik melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan percaya diri. Jadi, sejauh ini Ibu menilai bahwa media film animasi yang Ibu gunakan memberikan respon dan dampak positif bagi peserta didik".

Pernyataan yang disampaikan pendidik OT tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa, media film animasi memberikan perubahan yang positif untuk meningkatkan keaktifan belajar dibandingkan menggunakan media konvensional. Dalam proses pembelajarannya peserta didik sangat fokus menyimak, kemudian pada saat berdiskusi mereka menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri. Pada sesi wawancara yang terakhir, penulis bertanya terkait kendala ataupun tantangan yang di hadapi oleh Ibu OT ketika menggunakan media film saat proses pembelajaran. Berikut keterangan wawancara dari Ibu OT.

"Untuk hambatannya sendiri itu mungkin dari persiapan yang harus matang ya mas mba. Terkadang Ibu harus menyiapkan speaker, proyektor, lcd sendiri. Selain itu, tidak semua peserta didik itu bisa fokus pada materi, karena mereka lebih tertarik pada gambar dan animasi yang ditampilkan. Disamping itu, media ini juga tidak bisa Ibu gunakan setiap hari, takutnya anak akan mudah bosan. Solusinya yaitu, Ibu selingi dengan media pembelajaran lainnya seperti wordwall ataupun baamboozle. Terakhir hambatan yang paling terasa adalah, media film ini tidak bisa digunakan untuk seluruh mata pelajaran. Jadi kembali lagi Ibu perlu menyesuaikan dengan materi tertentu yang cocok dikolaborasikan dengan media film".

Mengacu pada hasil wawancara dengan Ibu OT, hambatan ketika menggunakan media pembelajaran film animasi tentunya berbeda dengan di sekolah-sekolah lain. Seperti halnya pada penelitian Nisak dan Rofi'ah (2023) yang menyatakan kendala dari penggunaan media pembelajaran terletak pada fasilitas yang belum memadai dan pendidik yang kesulitan dalam mengoperasikan media digital. Menurut hasil penelitian yang telah di lakukan memberikan jawaban bahwa media film sangat efektif dalam memperbaiki keaktifan belajar peserta didik baik melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Respon dari peserta didik juga sangat positif dan interaktif karena mereka senang dengan media pembelajaran yang baru dibandingkan hanya menggunakan buku cetak ataupun papan tulis. Dengan begitu, pendidik bisa tetap

menggunakan media film sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri. Penggunaan yang tepat akan memastikan bahwa media tersebut mampu mendukung pencapaian kompetensi secara optimal.

SIMPULAN

Sesuai dari hasil wawancara serta pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplementasian media film animasi sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sekolah dasar. Penggunaan film animasi sebagai media pembelajaran menarik perhatian peserta didik, membuat peningkatan dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, terutama bagi peserta didik yang memiliki proses gaya belajar audiovisual. Daya tarik visual dan cerita film animasi mendorong rasa ingin tahu dan mendorong terbentuknya diskusi, sehingga meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar peserta didik.

Terlepas dari manfaatnya, ada beberapa tantangan dalam menerapkan media ini, seperti persiapan yang diperlukan dan keterbatasan dalam menggunakan film animasi untuk semua mata pelajaran. Namun, jika digunakan secara tepat dan selektif, film animasi dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar Peserta didik dan menumbuhkan kreativitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan karunia kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar. Terima kasih kepada SD Negeri 3 Metro Barat yang memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Supriyadidan dan Bapak Jody Setya Hermawan selaku dosen mata kuliah Karya Tulis Ilmiah. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

Awaliah, N., & Risan, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di Kelas V SD Negeri Centre Malino Kabupaten Gowa. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(4), 1095-1101.

Diana, N. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tenggulungan Sidoarjo. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(3): 257–266.

- Herdianti, N. P., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Digital pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1592-1603.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Mardhiyah, H. R., Aldriani, F. N. S., Chitta, F., & Zulfikar, R. M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12.
- Nisak, R. K., & Rofi'ah, S. (2023). Problematika Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(1), 41-50.
- Pranata, K., Kartika, Y. W., & Zulherman, Z. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1271-1276.
- Prastowo, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Prinsip Kreatif dan Menarik di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 754-763.
- Puspita, S. M., & Diana, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Bercerita dengan Menggunakan Media Film Animasi Siswa. *Jurnal Pesona*, 7(2), 170-176.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Saputra, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Media Film Animasi pada Siswa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), 31-40.
- Ula, W. R. R., & Nugraha, Y. A. (2020). Pengaruh Media Film Animasi terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V Sekolah Dasar. *P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 118-125.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Tengah: PT. Global Eksekutif Teknologi.